



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Analisis Anak Putus Sekolah : SD Inpres Kampung Beru
Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Muh Jalil S**
NIM : **105401118417**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, 31 Januari 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syarifuddin Ch. Sida, S.Pd., M.Pd.

Ainun Jariah, S.Ag., M.A.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MUH JALIL S**, NIM **105401118417** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 28 Jumadil Akhir 1443 H/ 31 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 31 Januari 2022.

Makassar, 28 Jumadil Akhir 1443 H

31 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Rubianto, S.Pd., M.Pd.
2. Ainun Jariah, S.Ag., M.A.
3. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd.
4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Harta yang paling menguntungkan ialah sabar.

Teman yang paling akrab adalah amal,

Pengawal pribadi yang paling waspada adalah diam,

Bahasa yang paling manis senyum, dan

Ibadah yang paling indah tentunya khusuk.

Persembahan :

Untuk kedua orang tuaku tercinta, keluarga yang selalu mendukung saya,

Teman seperjuangan yang senantiasa mengarahkan, membimbing, memotifasi

Serta yang selalu memberikan doa dan dukungan

ABSTRAK

Muh. Jalil S. 2022. *“Analisis Anak Putus Sekolah SD Inpres Kampung Beru Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Syaripuddin Cn. Sida dan Ainun Jariah.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana Faktor Analisis Anak Putus Sekolah SD Inpres Kampung Beru Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa dan bertujuan untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah SD Inpres Kampung Beru Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data analisis anak putus sekolah adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah Faktor penyebab anak putus sekolah SD Inpres Kampung Beru Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa (1) penyebab anak putus sekolah, ditandai dengan kondisi ekonomi yang kurang, tingkat Pendidikan orang tua yang rendah, keinginan anak membantu orang tua bekerja, dan karna pengaruh teman sebaya. (2) Upaya mengatasi anak putus sekolah masih kurang, ditandai dengan kurangnya motivasi dan bantuan dari orang tua dalam proses belajar anak, kurangnya pengawasan dan dorongan orang tua serta orang tua juga membiarkan anak bekerja membantu meringankan beban pekerjaan orang tua

Kata Kunci : Faktor analisis anak putus sekolah.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya hingga terselesaikannya skripsi dengan judul *“Analisis Anak Putus Sekolah SD Inpres Kampung Beru Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa”*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama pembuatan skripsi ini, penulis dapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, masukan-masukan dan tuntunan dalam penulisan, yang membuat tulisan ini menjadi lebih baik, meskipun masih banyak kekurangan-kekurangannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Muh. Sirajuddin dan Nurhayati selaku orang tua saya dan juga Abd. Azis saudara kandung saya.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.Hd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi arahan serta petunjuk.

5. Dr. Syarifuddin Cn. Sida, S.Pd., M.Pd. dan Ainun Jariah, S.Ag., M.A. selaku dosen pembimbing.
6. Seluruh Staf Pengajar, Karyawan dan Civitas Akademika di lingkungan Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan dan sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuan hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, walaupun kami sadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan. Kami mengharapkan koreksi dan saran atas kekurangan dari tulisan ini guna untuk menyempurnakan.

Akhir kata semoga semua bantuan dan amal baik tersebut mendapatkan limpahan berkah dan anugerah dari Allah SW, Aamiin.

Makassar, Juni 2021

Muh Jalil S

DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Konsep.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian	36
D. Fokus Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Prosedur Pengumpulan Data	37
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
H. Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	45

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN49

A. Simpulan.....49

B. Saran.....49

DAFTAR PUSTAKA51

LAMPIRAN.....54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agus Irianto (2011:39) mengatakan pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan diselenggarakan semakin demokratis, semakin merata dan terbuka bagi setiap orang. Sedangkan fenomena anak putus sekolah menjadi suatu keprihatinan pada saat ini. Ketika kita mencari akar permasalahannya kebanyakan adalah karena kemiskinan. Kemiskinan yang menjadikan banyak masyarakat akhirnya memutuskan untuk tidak menimbah ilmu di sekolah dan memilih bekerja seadanya. Sayangnya fenomena ini justru kurang direspon secara maksimal oleh pihak pemerintah.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat belajar yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah.

Djamarah (2004:28) setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik daripada mereka, baik dari aspek

kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberikan nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, memberikan pendidikan-pendidikan akhlak, melatih anak untuk mengerjakan sholat 5 waktu, berlaku adil, mendidik bertetangga dan bermasyarakat. Setelah keluarga, lingkungan kedua bagi anak adalah sekolah. Di sekolah guru merupakan penanggung jawab pertama terhadap pendidikan anak sekaligus sebagai suri tauladan. Sikap maupun tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Udiutomo (2013:80) mengungkapkan bahwa pada perspektif lain, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat Sekolah Dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar bagi kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Hampir di setiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikannya putus di tengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginan dalam melanjutkan

pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, di antaranya orangtua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan perbaikan kondisi masyarakat

Amidjaya dalam Endang Sunarya (2013:1-3) mengemukakan bahwa pada masa yang akan datang akan terjadi perubahan struktural, isi, peran guru, kegiatan-kegiatan baru dalam pendidikan, dan perubahan manajemen Sistem Pendidikan di mana salah satu fungsi utama manajemen yang paling strategis adalah perencanaan pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3. Tujuan pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab.

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Kebutuhan akan pendidikan menjadi satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa atau Negara beradab. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang yang berbeda dalam melihat keutamaannya.

pendidikan merupakan proposisi yang selalu diperdebatkan oleh sebagian orang yang penilaian-penilaiannya patut dihormati, mereka yang menentang pendidikan berbuat demikian berdasarkan alasan bahwa pendidikan tidak dapat mencapai tujuan yang dinyatakan. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan yaitu kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan, pengertian pendidikan dalam tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan luas, sempit, dan luas terbatas. Definisi maha luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup Ramyulus (2014:13).

Pendidikan adalah segala situasi yang memengaruhi pertumbuhan individu. Definisi sempit, yaitu pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Sementara itu, definisi luas terbatas, yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah SD Inpres Kampung Beru Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa mendapatkan data jumlah siswanya yaitu 104 siswa pada tahun ajaran 2020/2021. Laki-laki berjumlah 58 orang dan perempuan berjumlah 46. Sedangkan yang anak putus sekolah yaitu 3 orang anak laki-laki dan 2 orang perempuan. secara rata-rata tamatan SD lebih mendominasi, hal ini dikarenakan banyak anak putus sekolah pada usia remaja menginjak dewasa.

Sebagai anak di desa Kampung beru Kecamatan Gowa memilih untuk tidak melanjutkan sekolah. Tidak hanya itu, kurangnya dorongan yang kuat dari orang tua dan lingkungan pergaulan membuat anak bebas dalam memilih jalan hidupnya tanpa memikirkan masa depan pendidikannya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran faktor penyebab anak putus sekolah di SD Inpres Kampung Beru, Kecamatan Biring Bulu, Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor penyebab anak putus sekolah di SD Inpres Kampung, Beru Kecamatan Biring Bulu, Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor Anak Putus Sekolah SD Inpres Kampung Beru Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan

2. Manfaat praktis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebaga berikut:

a. Bagi penulis

- 1) Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami, dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- 2) Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan menambah wawasan.

b. Bagi masyarakat

1). Bagi orang tua

Penelitian ini dapat menjadikan masukan atau saran supaya orang tua dapat lebih memperhatikan pergaulan anak dan sadar akan pentingnya pendidikan.

2). Bagi anak

Bagi anak ini sendiri dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan :

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- c. Analisis adalah penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya.
- d. Analisis adalah penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, lima pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya (Hanjaya dkk, 2014:13).

2. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja mendidik, yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya. Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang

diberikan kepada anak, dan *paedagogia* adalah pergaulan dengan anak-anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Psikologi pendidikan ialah suatu studi yang sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia (Ramayulis, 2015:15).

(Ahmaad, 2001:71) mengungkapkan pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.

3. Analisis anak Putus Sekolah

a. Pengertian anak

Aryanto dan Khoiruddin (2020:153) mengatakan anak adalah seseorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata anak merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Rustam (2016:8) psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun sekolah dasar.

Berdasarkan Undang Undang Peradilan Anak dalam Undang Undang Tahun 1997 Nomor 3 Pasal 1 yang berbunyi: anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun

tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah. Walaupun begitu istilah ini juga sering merujuk pada perkembangan mental seseorang, walaupun usianya secara biologis dan kronologis seseorang sudah termasuk dewasa namun apabila perkembangan mentalnya ataukah urutan umurnya maka seseorang dapat saja diasosiasikan dengan istilah anak.

b. Putus sekolah

Gunawan Ary (2000:17) Mengatakan putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Misalnya seorang warga masyarakat/anak yang hanya mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar (SD) sampai di kelas 5 (lima), disebut sebagai putus sekolah SD (belum tamat SD/tanpa STTB). Demikian juga seorang warga masyarakat yang ber-STTB SD kemudian mengikuti pendidikan di SMP sampai kelas 2 (dua) saja, disebut putus sekolah SMP, dan seterusnya.

Masalah putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan rendah, kemudian tidak bekerja atau berpenghasilan tetap, merupakan beban masyarakat bahkan sering menjadi pengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini diakibatkan kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektual, serta tidak memiliki keterampilan yang dapat menopang kehidupannya sehari-hari. Lebih-lebih bila mengalami frustrasi dan merasa rendah diri tetapi bersikap overkompensasi, bila menimbulkan gangguan-gangguan

dalam masyarakat berupa perbuatan kenakalan yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang positif.

Masalah putus sekolah bisa menimbulkan eksen dalam masyarakat, karena itu penanganannya menjadi tugas kita semua khususnya melalui strategi dan pemikiran-pemikiran sosiologi pendidikan, sehingga para putus sekolah tidak mengganggu kesejahteraan sosial. Sekurang-kurangnya ada 3 (tiga) langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

- 1) Langkah preventif: membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan praktis dan bermanfaat sejak dini, agar kelak bila diperlukan dapat merespon tantangan-tantangan hidup dalam masyarakat secara positif, sehingga dapat mandiri dan tidak menjadi beban masyarakat, atau menjadi parasit dalam masyarakat. Misalnya keterampilan-keterampilan kerajinan, jasa perbengkelan, elektronika, PKK, fotografi, batik, dan lain sebagainya.
- 2) Langkah pembinaan: memberikan pengetahuan-pengetahuan praktis yang mengikuti perkembangan/pembaruan zaman, melalui bimbingan dan latihan-latihan dalam lembaga-lembaga sosial/pendidikan luar sekolah seperti LKMD, PKK, klompencapir, karangtaruna, dan sebagainya.
- 3) Langkah tindak lanjut: memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mereka untuk terus melangkah maju melalui penyediaan fasilitas- fasilitas penunjang sesuai kemampuan masyarakat tanpa

mengada-ada, termasuk membina hasrat pribadi untuk berkehidupan yang lebih baik dalam masyarakat (Ari, 2000:71).

4. Orang tua/keluarga

Keluarga adalah kelompok primer yang terdiri sejumlah keluarga kecil karena hubungan sedarah bisa berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain seperti kakek, nenek, ipar dan lain sebagainya) (Kadir dkk, 2015:32). Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar, dan informal, serta melalui media permainan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama, yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya. Dalam keluarga anak lambat laun membentuk konsepsi tentang pribadinya, baik tepat maupun kurang tepat. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasikan dirinya dengan orang tuanya.

Orang tua sebagai pendidik betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan terhadap pengaruh-pengaruh atau pengalaman-pengalaman selanjutnya (Burhanuddin, 2015:14). Keluarga dalam pandangan antropologi adalah kesatuan-kesatuan kecil yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama yang sangat erat. Orang tua (ayah dan ibu) mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Pada dasarnya kewajiban ayah memberikan perlindungan terhadap semua anggota keluarga baik secara fisik maupun psikis. Ibu adalah menjaga,

memeliharanya dengan mendidik dan merawat anak-anaknya.

Secara sosiologis keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terkait suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta yang asasi antara dua subjek manusia (suami istri). Berdasarkan asas cinta yang asasi lahirlah anak sebagai generasi penerus.

Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat yang didalamnya hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya bersifat langsung. Disitulah berkembang individu dan terbentuknya tahap-tahap awal proses pemasyarakatan. Melalui interaksi tersebut diperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai emosi dan sikapnya dengan hidup dan dengan itu diperoleh ketenangan dan ketentraman (Abdul Kadir dkk 2015:20). Keluarga sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga disebut juga sebagai lembaga pendidik informal. Lembaga informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak diorganisasikan secara struktural dan tidak mengenal sama sekali penjejangan kronologis menurut tingkatan umum maupun tingkatan keterampilan dan keterampilan.

Lingkungan keluarga berpengaruh kepada anak dari sisi perlakuan keluarga terhadap anak, kedudukan anak dalam keluarga, keadaan ekonomi keluarga, keadaan pendidikan keluarga dan pekerjaan orangtua.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orangtua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan. Begitu penting pengaruh pendidikan dalam keluarga, sehingga orang tua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua adalah sebagai berikut.

- a. Memelihara dan membesarkan. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya. Orang tua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani ataupun rohani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa dan agamanya.

- d. Membahagiakan kehidupan anak. Kebahagiaan anak menjadi bagian dari kebahagiaan orang tua. Oleh sebab itu orang tua harus senantiasa mengupayakan kebahagiaan anak dalam kapasitas pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya, yang diiringi dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik, untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab itu, dalam konsep pendidikan modern, orang tua seharusnya bersikap demokratis terhadap anak, artinya orangtua mampu menciptakan suasana dialogis dengan anak, sehingga dapat menumbuhkan hubungan keluarga yang harmonis, saling menghormati, disiplin dan tahu tanggung jawab masing-masing. Suasana demikian akan sangat mendukung kepribadian anak, sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang baik dilingkungannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat (Kadir dkk, 2015:13)

5. Karakteristik anak putus sekolah

Bagong Suyanto (2010:77) mengatakan putus sekolah adalah masalah yang sering dihadapi anak-anak. Secara garis besar, proses yang terjadi ketika anak sampai memutuskan putus sekolah, yaitu:

- a. Pertama, berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran di sekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk sekolah di kelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan untuk mencerna pelajaran secara baik.
- b. Kedua, akibat prestasi belajar yang rendah, pengaruh keluarga atau karena pengaruh teman sebaya, kebanyakan anak yang putus sekolah

selalu ketinggalan pelajaran dibandingkan dengan teman sekelasnya.

- c. Ketiga, kegiatan belajar di rumah tidak tertib dan tidak disiplin, terutama karena tidak didukung oleh upaya pengawasan dari pihak orang tua.
- d. Keempat, perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai didominasi oleh kegiatan-kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
- e. Kelima, kegiatan bermain dengan teman sebayanya meningkat pesat.
- f. Keenam, mereka yang putus sekolah ini kebanyakan dari keluarga ekonomi yang lemah, dan berasal dari keluarga yang tidak teratur (Bagong 2010:59).

6. Penyebab Anak Putus Sekolah

Bagong Suyanto, (dalam Al'kholifatus Sholekhah 2018:12) siswa yang putus sekolah pastinya tidak datang secara sendiri menimpa diri siswa tersebut. Pastinya ada faktor yang melatarbelakangi hal itu bisa terjadi. Dalam hasil kajian yang dilakukan oleh Sukmadinata mengatakan bahwa faktor utama siswa putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orangtua siswa tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya lagi bagi putra/putrinya untuk sekolah.

a. Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “ *interest* ” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu),

keinginan. Jadi dalam proses belajar anak harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong anak untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Jika dikaitkan ke dalam bidang kerja, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan (Djali, dalam al' 2013:122).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa murid lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula diartikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Murid memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan minat belajar yang rendah. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Memahami kebutuhan murid dan melayani kebutuhan murid adalah salah satu upaya membangkitkan minat anak didik. Dalam penentuan jurusan harus disesuaikan dengan minat anak didik tidak berminat. Dipaksakan juga pasti akan sangat merugikan anak didik. Anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tak disukainya. Murid pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya (Bahri, 2011:191). Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri murid. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada murid mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi murid di masa yang akan datang.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah

dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional (Djali, 2013:121). Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku .

b. Pendapatan OrangTua

Shibghatullah Mujadidi (2020:2) mengatakan ekonomi, secara umum, didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi. Setiap agama, secara definitif memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sebatas untuk menyediakan kebutuhan materi namun dapat mendorong pada terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup.

Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pension. Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung

pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.

Secara sederhana pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Istilah yang terkait dengan pendapatan beragam (Nurul Huda, 2009:21). Pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

- 1). Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah dan tanah.
- 2). Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- 3). Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
- 4). Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima selama periode tertentu dari balas jasa dari perusahaan yang bisa berupa gaji, upah, tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan

pada suatu keluarga dalam satu bulan. Ada keluarga miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar di alami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula (Purwanto, 2013:104).

Masalah kemiskinan adalah masalah yang melanda negara-negara muslim, strategi untuk mensejahterakan masyarakat dan melepaskan ketergantungan hutang luar negeri, banyaknya masalah yang melekat dalam kehidupan ekonomi di negara-negara muslim, salah satu masalah yang dihadapi negara-negara berpenduduk muslim adalah masalah kemiskinan materi dalam kehidupan pada sebagian penduduknya (Hak, 2014:44).

Di desa Berutallasa, Kecamatan Biring Bulu, Kabupaten Gowa mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, dan rata-rata pendapatan masyarakat di sana berkisar 1.000.000-2.000.000 rupiah/bulan. Keadaan masyarakat di desa Bandung Jaya tergolong cukup mampu.

c. Tingkat Pendidikan OrangTua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlenggak-lenggak seperti tenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Juga tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan

sebagainya), pangkat, derajat, taraf, kelas. Selain itu, tingkat juga diartikan sebagai batas waktu (masa), sepadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dan sebagainya), babak (an), ataupun tahap. Jadi, kesimpulan pengertian tingkat adalah ukuran. Dalam penelitian ini menggunakan pengertian tingkat sebagai jenjang, ataupun tahap.

Abdul Kadir (2015:59) mengatakan pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Masa pendidikan ini berlangsung selama seumur hidup. Pendidikan dalam arti sempit adalah pegajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Masa pendidikan ini terbilang dalam waktu yang terbatas, yaitu masa anak dan remaja. Secara historis, pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Ketika kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya atau anak belajar kepada orang tua atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya, seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak belajar dari alam disekitarnya. Orang tua adalah orang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia, ayah dan ibu. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan ibu bapak. Orang tua adalah pengasuh, pendidik, membantu proses sosialisasi anak. Orang tua adalah “Ibu dan Bapak” sebagaimana konsekuensi amanah Allah yang berupa pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para

orangtua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orangtua yang sebenarnya tidak beres ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya karena meniru cara berfikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan oleh orang tua mereka (Sjarkawi, 2008:20).

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan yang ditempuh peserta didik, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional. Dalam penelitian ini mengambil pengertian pendidikan dalam bidang formal. Sehingga, pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

d. Lingkungan Pergaulan/Masyarakat

Suyanto Bagong (2010:65) Pergaulan anak berpengaruh terhadap proses pembentukan terhadap proses pembentukan kepribadian anak. Hal lingkungan anak berarti memengaruhi proses sosialisasi anak. Anak sebisa mungkin memiliki lingkungan pergaulan yang positif terhadap proses pertumbuhan kepribadian. Lingkungan pergaulan (tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat) yang positif akan mendukung proses perkembangan akhlak, perilaku, moral dan kepribadian yang baik bagi anak. Anak yang hidup dalam lingkungan yang religius diharapkan akan menumbuhkan sikap dan perilaku religius bagi anak. Anak yang hidup

dalam lingkungan akademis atau berpendidikan akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang senang belajar

Masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Pandangan hidup, cita-cita bangsa, sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai keadaan masyarakat. Masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran yang telah disumbangkan dalam rangka tujuan pendidikan nasional yaitu berupa ikut membantu menyelenggarakan pendidikan (dengan membuka lembaga pendidikan swasta), membantu pengadaan tenaga biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, biaya, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Peranan masyarakat tersebut dilaksanakan melalui jalur pendidikan swasta, dunia usaha, kelompok profesi dan lembaga swasta profesional lainnya. Dalam sistem pendidikan nasional masyarakat ini disebut “pendidikan kemasyarakatan”.

Pendidikan kemasyarakatan adalah usaha sadar yang juga memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural keagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan, keahlian (profesi), yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakat. Bentuk-bentuk pendidikan kemasyarakatan sebenarnya telah lama ada dan tersebar secara luas dalam masyarakat Indonesia serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kebudayaan bangsa. Berbeda dengan jalur pendidikan di keluarga dan pendidikan di sekolah, pendidikan kemasyarakatan tidak selalu

dimaksudkan sebagai pengantar untuk memasuki lapangan kerja. Namun melalui jalur pendidikan kemasyarakatan dapat diperoleh kemampuan dan keahlian yang dapat dijadikan persyaratan memasuki lapangan kerja atau tidak terikat dengan formalitas akademik secara ketat, sekalipun kesempatan untuk memperoleh efek akademik tetap terbuka.

Melalui pendidikan di masyarakat anak akan dibekali dengan penalaran, keterampilan dan sikap, juga pendidikan di masyarakat ini dijadikan upaya mengoptimalkan perkembangan diri. Hambatan yang mungkin bisa timbul di lingkungan ini yaitu lingkungan fisik dan non-fisik yang tidak menguntungkan tugas yang diberikan lembaga kepada anak terlalu berat, nilai yang ada di masyarakat mungkin tidak cocok dengan yang dimiliki oleh anak. Itu semua menghambat bagi anak dalam menjalani pendidikan di lingkungan masyarakat dan menghambat pula bagi peran masyarakat itu sendiri dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Partisipasi masyarakat membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sangat diharapkan (Fuad Ihsan, 2010:39).

Sementara itu pendapat lain mengenai faktor penyebab siswa putus sekolah juga disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang menyatakan bahwa sejumlah faktor yang melatarbelakangi mengapa siswa sampai tinggal kelas adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang digunakan oleh sekolah tersebut. Biasanya sekolah- sekolah pada umumnya akan menggunakan sistem maju secara berkelanjutan atau maju secara otomatis, namun jika sekolah tersebut menggunakan sistem tidak naik kelas, maka bisa dimungkinkan akan lebih banyak siswa yang putus sekolah

akibat malu dikarenakan akan bertemu dengan adik kelasnya di semester berikutnya.

2. Berhubungan langsung dengan kemampuan dan usaha dari siswa tersebut. Bisa dikatakan bahwa siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi akan mempengaruhi prestasi yang akan didapatkan, sedangkan siswa yang mempunyai daya tarik yang lemah terhadap belajar, maka dimungkinkan prestasi belajarnya juga akan kurang. Oleh karena itu siswa dengan faktor yang kurang seperti ini mempunyai peluang untuk putus sekolah lebih tinggi (Bagong Suyanto, 2010:342).

Adapun faktor lain penyebab putus sekolah, faktor internal yang meliputi:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri orang itu sendiri. faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya (Sjekarwi 2016:19).

- 1) Kemampuan Berpikir yang Dimiliki Siswa (Psikologi belajar siswa). Psikologi belajar adalah sebuah frase yang mana di dalamnya terdiri dari dua kata psikologi dan belajar. Menurut *Crow and Crow* "psychology is the study of human behaviour and human relationship". Psikologi melahirkan macam-macam definisi, yaitu sebagai berikut.

- a) Psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental (*the science of mentallife*).
- b) Psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (*the sience ofmind*).
- c) Psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku (*the sience of behaviour*) (Syaiful Bahri dalam Al'kholifatus Sholekhah 2018:15).

Mustaqim (dalam Al'kholifatus Sholekhah , 2018:15) mengungkapkan pengertian psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya . Dari beberapa pengertian mengenai psikologi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia berserta interaksi yang dialami oleh manusia baik dengan manusia itu sendiri ataupun dengan makhluk lainnya.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia yang mana dalam melakukan proses tersebut manusia akan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu yang akan berakibat pada perubahan pada tingkah lakunya. Di sisi lain pengertian belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Dari pengertian di atas mengenai belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk merubah tingkah lakunya dari interaksi yang telah dilakukan dengan lingkungan sekitarnya.

Dari pengertian psikologi dan juga belajar di atas, maka di sini peneliti akan

menarik kesimpulan mengenai psikologi belajar, yaitu psikologi belajar merupakan ilmu atau disiplin psikologi yang isinya mempelajari mengenai psikologi belajar, terutama mengupas bagaimana cara individu belajar atau melakukan proses pembelajaran.

b) Faktor Kesehatan dan Gizi.

Faktor kesehatan ini adalah faktor fisik yang ada di dalam tubuh siswa, misalnya saja penyakit kulit, penyakit mata, atau sejenisnya yang mampu menghambat kegiatan belajar siswa didik tersebut. Hal lain selain itu juga faktor gizi, faktor pemberian makanan yang diberikan orangtua setiap harinya akan berpengaruh pada asupan gizi pada siswa. Tidak menyukai sekolah di sini dimungkinkan karena beberapa faktor pendukung. Seorang siswa tidak menyukai sekolah dikarenakan lingkungan sekolah yang tidak siswa suka, atau dari faktor teman sebaya bahkan dari guru yang mengajar siswatersebut.

c) Faktor Eksternal

Sjarkawi (2008:121) mengatakan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang yang biasanya mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, dan media massa seperti internet.

a) Faktor Ekonomi

Purwo Udiutomo (dalam Al'kholifatus Sholekhah, 2018:17) mengungkapkan faktor ekonomi ini adalah faktor yang datang dari

pendapatan tiap keluarga. Semakin rendah pendapat setiap keluarga dimungkinkan akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan setiap harinya. Begitu pula yang terjadi pada pemenuhan kebutuhan pada pendidikan siswa. Sebagian besar siswa yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi (Udiutom Purwo, 2013:80). Dengan begitu bukan suatu hal yang mengherankan jika terdapat siswa yang putus sekolah karena tidak mampu melanjutkan sekolahnya karena terbentur biaya yang akan berimbas pada angka partisipasi siswa untuk melanjutkan sekolah.

3. Sistem atau Kebijakan yang digunakan Sekolah

Sistem atau kebijakan yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah sangatlah bisa mempengaruhi angka partisipasi sekolah. Katakan saja masalah kurikulum, kurikulum yang tidak sesuai dan target pendidikan yang terlalu tinggi akan membuat siswa kehilangan motivasi untuk bersekolah. Selain kurikulum juga dijelaskan mengenai kualitas guru yang kurang berkompeten akan menjadikan siswa kehilangan gairah untuk meneruskan sekolah, pasalnya guru tersebut pastinya tidak akan bisa menggunakan metode mengajar yang baik dan menyenangkan yang bisa membuat siswa nyaman dan senang. Beliau juga menegaskan mengenai kebijakan sekolah yang mengeluarkan seorang siswa juga mempengaruhi jumlah siswa putus sekolah, selain itu juga sistem penerimaan siswa yang diskriminatif akan sangat berpengaruh dalam angka partisipasi siswa untuk sekolah (Purwo Udiutomo dalam Al'kholifatus Sholekhah, 2018:17).

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

I. Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Silalahi menyatakan “penyajian data yang paling sering digunakan untuk data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif”.

3. Conclusion Drawing/verification

Proses selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data, adalah *conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Semua data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkumpul diamati secara menyeluruh dan disusun secara sistematis sehingga dapat diperoleh satu kesimpulan mengenai anak putus

sekolah. Kesimpulan hasil analisis data kemudian diverifikasi melalui peninjauan ulang hingga benar-benar dinyatakan valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Pada masa penjajahan Kampung Beru memiliki nama Lanta' Loe dimana kata lanta' bisa diartikan lantai dan loe yang diartikan banyak yang mana jika digabungkan kata lanta' loe berarti banyak lantai yang dulunya terletak pada gunung bulu maya. Dari tata letak ini merupakan tempat yang strategis untuk berlindung dari penjajah karna tempat ini dikelilingi hutan belantara dan tempat yang tinggi. Barulah kemudian setelah masa penjajahan kampung berpindah tempat yang kini dikenal Kampung Beru yang berarti Kampung Baru.

Pada tahun 1970 pendidikan berupa Sekolah Madrasah Ibtidaiyah didirikan namun berselang beberapa tahun kemudian dibubarkan karna sebuah konflik politik, barulah tahun 1977 Sekolah Dasar Inpres Kampung Beru didirikan dan pada tahun 1983 terlahir alumni pertama dan berdiri hingga kini. Namu keadaan ruangan pada tahun 1977-1981 masih berada di kolom rumah masyarakat, Pada tahun 1982 bangunan sekolah berdiri sampai sekarang dengan beberapa kali renovasi yang dilakukan.

Tabel 4.1 Tabel Anak Putus Sekolah SD Inpres Kampung Beru

No	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Siswa Aktif	58	46	104
2	Siswa Putus Sekolah	3	2	5

Sumber data: data Sekolah Sd Inpres Kampung Beru, 15 November 2021 diambil Berdasarkan dari data diatas, maka dapat diketahui bahwa anak putus Sekolah Dasar SD Inpres Kampung Beru yang mengalami putus sekolah sebanyak 5 orang dari 104 Siswa dan jumlah laki-laki lebih banyak ketimbang jumlah perempuan yang mengalami putus sekolah.

2. Visi dan Misi Sekolah SD Inpres Kampung Beru

Adapun visi dan misi Desa Buhung Bundang dapat dilihat pada tabel berikut:

Visi

“Unggul dalam prestasi, kepribadian, berpijak pada iman dan takwa”

Misi

1. Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik.
2. Meningkatkan mutu tamatan.
3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa.
4. Meningkatkan disiplin.
5. Meningkatkan budi pekerti.
6. Meningkatkan mutu pelayanan.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana.
8. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah SD Inpres Kampung Beru Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa mendapatkan data jumlah siswanya yaitu 104 siswa pada tahun ajaran 2020/2021. Laki-laki berjumlah 58 orang dan perempuan berjumlah 46. Sedangkan yang anak putus sekolah yaitu 3 orang anak laki-laki dan 2 orang perempuan.

Tabel 4.2 Siswa Aktif dan Anak Putus Sekolah SD Inpres Kampung Beru

No	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Siswa Aktif	58	46	104
2	Siswa Putus Sekolah	3	2	5

2. Hasil Wawancara

a. Anak Putus Sekolah

Wawancara saudara S Selasa, 16 November 2021.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah alasan anda berhenti/putus sekolah ?	Karena saya memiliki kesulitan dalam penglihatan untuk belajar dan sering mendapat bullying dari teman-teman saya.
2	Apakah ada keterkaitan dengan ekonomi anda ?	Kalau ekonomi saya mencukupi untuk kami sekeluarga.
3	Bagaimana animo orang tua anda ?	Kalau dari keluarga mendukung saya untuk sekolah tetapi mereka juga memahami mengapa saya berhenti sekolah.
4	Bagaimana lingkungan pergaulan apakah membawa pengaruh bagi	Kalau teman-teman saya sering menghasut saya dengan berkata

	anda ?	tidak usah sekolah karna tidak berguna dan mengatakan lebih baik bermain.
--	--------	---

Berbeda dengan jawaban responden diatas, sodara R wawancara selasa, 16 November 2021 yang mengatakan bahwa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah alasan anda berhenti/putus sekolah ?	Karna saya ikut orang tua merantau ke kalimantan.
2	Apakah ada keterkaitan dengan ekonomi anda ?	Iya, karna ekonomilah yang membawa kami sekeluarga untuk merantau.
3	Bagaimana animo orang tua anda ?	Kalau dari bapak dan ibu saya kurang bersemangat menyekolahkan saya dan lebih memilih mengikutkan saya keperantauan.
4	Bagaimana lingkungan pergaulan apakah membawa pengaruh bagi anda ?	Ada beberapa teman saya yang mengatakan tidak usah sekolah dan ada juga yang selalu mengajak saya tetapi pada saat orang tua saya merantau saya memutuskan untuk ikut ke orang tua saya.

b. Kepala sekolah

Wawancara Ibu N Senin, 15 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa dari beberapa anak memilih untuk berhenti/putus sekolah ?	Karna kurangnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan seperti beberapa kasus yang terjadi dimana siswa yang namanya sudah ada dikelas 6 namun masih duduk di kelas 5 pada saat akan didudukkan ke kelas 6 mereka lebih memilih untuk berhenti jika tetap dipaksakan untuk duduk di

		bangku kelas 6 selain itu ada juga beberapa yang memiliki keterbatasan sehingga menyulitkan untuk belajar dan beberapa siswa memang tidak berminat untuk sekolah.
2	Apakah ada keterkaitan ekonomi dan animo orang tua ?	Jelas kalau dari faktor ekonomi karna bias kita lihat di Kampung Beru ini banyak masyarakat yang merantau untuk memenuhi ekonomi keluarganya dan untuk animo orang tua banyak dari orang tua siswa yang kurang bersemangat menyekolahkan anaknya karna rata-rata dari mereka karna memang tidak pernah bersekolah sama sekali jadi ketertarikan orang tua siswa akan hal pendidikan masih sangat kurang.
3	Bagaimana lingkungan pergaulan apakah membawa pengaruh bagi anak ?	Faktor ini juga yang masih menjadi masalah di kampung ini dimana mereka yang sudah berhenti sekolah akan menghasut teman-teman mereka untuk berhenti pula dan kebanyakan setelahh selesai Pendidikan sekolah dasar Tidak melanjutkan ke jenjang SMP dan lebih memilih bekerja yang disayangkan mereka akan menghasut anak-anak yang masih sekolah jadi bisa kita simpulkan bahwasanya lingkungan membawa pengaruh bagi anak.

c. Orang Tua Siswa

Wawancara saudara S Selasa, 16 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi penyebab sehingga anak bapak/ibu putus/berhenti sekolah ?	Karna memang jarak penglihatan sannaai memang tidak baik dan juga sering di ejek oleh teman-

		temannya.
2	Apakah Ada keterkaitan dengan ekonomi keluarga bapak/Ibu?	Dari ekonomi keluarga kami mencukupi dan saya sanggup untuk menyekolahkan anak saya tetapi memang anak saya yang tidak mau lagi melanjutkan sekolahnya.
3	Menurut bapak/ibu bagaimana dengan lingkungan pergaulan apakah membawa dampak untuk anak bapak/ibu ?	Jelas ada pengaruh karna jika berteman dengan anak yang tidak sekolah maka lama kelamaan akan terpengaruh sebaliknya juga demikia.



d. Siswa Aktif

Wawancara saudara NA Senin, 15 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang membuat anda semangat untuk sekolah	Saya ingin membanggakan orang tua, memiliki cita-cita menjadi seorang polwan yang bias ditempu melalui sekolah terlebih dahulu.
2	Bagaimana dengan ekonomi dan animo orang tua anda ?	Ekonomi kami mencukupi dan animo orang tua saya sayngat mendukung saya untuk sekolah karna ingin melihat saya sukses.
3	Bagaimana lingkungan pergaulan apakah membawa pengaruh bagi anda ?	Yang saya rasakan membawa dampak baik bagi saya sendiri karna teman-teman saya juga masih sekolah dan rajin.

Dari penelitian relevan yang diambil oleh peneliti terkait anak putus sekolah dimana dipengaruhi faktor ekonomi, kemalasan siswa, dan lingkungan. Dari hasil penelitian yang tertera diatas sebagai peneliti saya menyimpulkan bahwa pengaruh ekonomi membawa pengaruh bagi kelangsungan pendidikan anak, selain dari itu peneliti juga menemukan faktor lain yang dialami oleh narasumber yang mengalami disabilitas berupa penglihatan yang juling sehingga tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar dengan baik, dan lingkungan juga berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak yang mana jika anak bergaul dilingkungan yang baik maka akan baik pula jika di lingkungan yang kurang baik maka hasilnya juga akan kurang baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil penelitian dan peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang yang sudah ditemukan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Faktor penyebab anak putus sekolah SD Inpres Kampung Beru Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa alasan mereka untuk berhenti bersekolah yaitu

1. faktor internal.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapati salah seorang narasumber yang bernama saudari S mengalami putus sekolah yang diakibatkan oleh keterbatasan penglihatan berupa mata juling sehingga lebih memilih untuk berhenti karna kesulitan dalam belajar berbeda dengan saudara R yang juga salah satu dari narasumber anak putus sekolah yang memilih berhenti bukan karna faktor internal melainkan ada faktor lain.

2. Faktor Eksternal

Peneliti menemukan bahwasana selain dari faktor internal ada juga faktor eksternal hal itu bisa kita liat sebagai berikut :

a. Ekonomi

Peneliti mendapati salah seorang narasumber anak yang mengalami putus sekolah yang diakibatkan ekonomi yang lemah sehingga memaksa keluarga anak putus sekolah merantau untuk mencukupi kebutuhan ekonominya dan mengikutkan anaknya

keperantauan alhasil anak mengalami putus sekolah diusianya yang masih dini.

b. Kurangnya Animo Orang Tua

Kurangnya animo orang tua juga membawa pengaruh bagi kelangsungan pendidikan anak seperti yang dialami narasumber saudara R karna kurangnya animo orang tua sehingga saudara R tidak bersemangat pula dalam pendidikannya sehingga memutuskan untuk berhenti sekolah dan lebih memilih ikut orang tua.

c. Lingkungan

Peneliti juga menemukan bahwasanya selain dari ekonomi yang rendah dan kurangnya animo orang tua peneliti juga mendapati dari segi lingkungan seperti yang dikatakan beberapa narasumber baik dari anak putus sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa aktif mengatakan bahwa lingkungan berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan anak, dimana anak yang putus sekolah banyak memiliki teman yang tidak melanjutkan pendidikannya secara perlahan terpengaruh sehingga anak juga akan memilih untuk berhenti sekolah atau putus sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil uraian yang telah dikemukakan berupa hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari lapangan dengan menggambarkan dan menganalisa objek kajian, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

Faktor penyebab anak putus sekolah SD Inpres Kampung Beru Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa yaitu faktor ekonomi, animo orang tua dan lingkungan, beberapa dari anak putus sekolah mengalami ekonomi yang lemah sehingga tidak memungkinkan melanjutkan pendidikan selain dari itu kurangnya animo orang tua sehingga beberapa anak tidak bersemangat melanjutkan pendidikan, dan lingkungan juga sangat mempengaruhi perkembangan anak, lingkungan yang baik akan menghasilkan anak yang baik begitupun sebaliknya. Dalam hal ini, anak putus sekolah menjadi bagian dari dampak lingkungan yang kurang baik atau kurang mendukung anak.

B. Saran

1. Anak yang putus sekolah agar diberikan sosialisasi-sosialisasi akan pentingnya pendidikan untuk kehidupannya kelak.
2. Orang tua harus bekerja lebih keras lagi supaya anaknya tidak mengalami putus sekolah yang diakibatkan dengan faktor ekonomi yang lemah, faktor lingkungan dan faktor keluarga itu sendiri dan

juga pemerintah telah menyediakan program pendidikan gratis.

3. Pemerintah beserta masyarakat sekitar atau orang tua lebih memperhatikan lagi pendidikan anaknya dan juga pemerintah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanuddin. 2015. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aryanto, Bambang & M. Khoiruddin. 2020. *Kajian Teori Filsafat Ilmu Pendidikan Anak usia Dini*. Batu. CV. Literasi Nusantara.
- Bagong. Suyanto .2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta. PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Anggito. Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Bungin, burhan. 2015 .*Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Public, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burhanuddin. 2011. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Djali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Fuad, Ihsan. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Gunawan. Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Huda, Nurul Dkk. 2009. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hak, Nurul. 2011. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*. Yokyakarta: Teras.
- Hanjoyo. Dkk. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pandom Media Nusantara.
- Kadir, Abdul, Dkk. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Matin. 2013. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mardawani, 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mujaddidi, Ah Shibghatullah. 2020. *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Jawa Barat. Duta Media Publishing.
- Narwoko. Dwi & Suyanto. Bagong. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. cetakan ke-5. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Ngalim, Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irianto, Agus. 2011. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Pujileksono. Sugeng. 2016. *Pengantar Antropologi*. Cetakan 2. Malang: Intrans Publishing.
- Ramayulis. 2014. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Rustam. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Pontianak. Pustaka Rumah Aloy.
- Soerjono, Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Ed. Revisi-45. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi Keluarga Tenang Ikhwil keluarga, Remaja, dan Anak*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhroni, Muhammad. LinkedIn. 2016. *Pentingnya Pendidikan Bagi Masa Depan Anak Putra Putri Anda dan Siapkan Pendidikannya*.
<https://id.linkedin.com/pulse/pentingnya-pendidikan-bagi-masa-depan-putra-putri-anda-suhroni>.(diakses 08 Oktober 2018).
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Aksara Bumi.
- Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan ke-1. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sholekhah, Al'kholifatus, 2018. "*Faktor-faktor penyebab Anak Putus Sekolah*".

Skripsi. Lampung: IAN Metro.

Triwiyanto, teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta 13220: PT Bumi Aksara Ulber.

Undang-Undang No.3 tahun 1997 Peradilan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Wikipedia.2018.”Anak”.<https://id.m.wikipedia.org/wiki/anak>. Diakses (06 Oktober 2018).





LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK PUTUS SEKOLAH SD INPRES KAMPUNG BERU KECAMATANN BIRING BULU KABUPATEN GOWA

PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian, karena jawaban ibu/bapak akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terimakasih atas bantuannya.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama :
2. Umur :
3. JenisKelamin :
4. Hari/Tanggal :

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa alasan anda berhenti/putus sekolah ?
2. Apakah ada keterkaitan dengan ekonomi anda ?
3. Bagaimana animo orang Tua anda ?
4. Bagaimana lingkungann pergaulan apakah membawa pengaruh bagi anda ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU/KEPALA SEKOLAH
TERKAIT ANAK PUTUS SEKOLAH SD INPRES KAMPUNG BERU
KECAMATANN BIRING BULU KABUPATEN GOWA**

PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian, karena jawaban ibu/bapak akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terimakasih atas bantuannya.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama :
2. Umur :
3. JenisKelamin :
4. Hari/Tanggal :

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Mengapa dari beberapa anak memilih untuk putus sekolah ?
2. Apakah ada keterkaitan anak putus sekolah dengan ekonomi dan animo orang tua ?
3. Bagaimana lingkungann pergaulan apakah membawa pengaruh bagi anak ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK PUTUS
SEKOLAH SD INPRES KAMPUNG BERU KECAMATANN BIRING
BULU KABUPATEN GOWA**

PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian, karena jawaban ibu/bapak akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terimakasih atas bantuannya.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama :
2. Umur :
3. JenisKelamin :
4. Hari/Tanggal :

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang menjadi penyebab sehingga anak bapak/ibu putus/berhenti sekolah?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana dengan lingkungan pergaulan apakah membawa dampak untuk anak bapak/ibu ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA AKTIF SEKOLAH SD
INPRES KAMPUNG BERU KECAMATANN BIRING BULU
KABUPATEN GOWA**

PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian, karena jawaban ibu/bapak akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terimakasih atas bantuannya.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama :
2. Umur :
3. JenisKelamin :
4. Hari/Tanggal :

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang membuat anda semangat untuk sekolah ?
2. Bagaimana dengan ekonomi keluarga dan animo orang tua anda?
3. Bagaimana lingkungann pergaulan apakah membawa pengaruh bagi anda ?

Lampiran II

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK PUTUS SEKOLAH SD INPRES KAMPUNG BERU KECAMATANN BIRING BULU KABUPATEN GOWA

PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian, karena jawaban ibu/bapak akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terimakasih atas bantuannya.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama : Sannai
2. Umur : 12 tahun
3. Pekerjaan : Tidak ada
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Kampung Beru
6. Hari/Tanggal : 16 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah alasan anda berhenti/putus sekolah ?	Karena saya memiliki kesulitan dalam penglihatan untuk belajar dan sering mendapat bullying dari teman-teman saya.
2	Apakah ada keterkaitan dengan ekonomi anda ?	Kalau ekonomi saya mencukupi untuk kami sekeluarga.
3	Bagaimana animo orang tua anda ?	Kalau dari keluarga mendukung saya untuk sekolah tetapi mereka juga memahami mengapa saya berhenti sekolah.
4	Bagaimana lingkungan pergaulan apakah membawa pengaruh bagi anda ?	Kalau teman-teman saya sering menghasut saya dengan berkata tidak usah sekolah karna tidak berguna dan mengatakan lebih baik bermain.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK PUTUS SEKOLAH SD INPRES KAMPUNG BERU KECAMATANN BIRING BULU KABUPATEN GOWA

PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian, karena jawaban ibu/bapak akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terimakasih atas bantuannya.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama : Rajuddin
2. Umur : 12 tahun
3. Pekerjaan : Tidak ada
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Kampung Beru
6. Hari/Tanggal : 16 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah alasan anda berhenti/putus sekolah ?	Karna saya ikut orang tua merantau ke kalimantan.
2	Apakah ada keterkaitan dengan ekonomi anda ?	Iya, karna ekonomilah yang membawa kami sekeluarga untuk merantau.
3	Bagaimana animo orang tua anda ?	Kalau dari bapak dan ibu saya kurang bersemangat menyekolahkan saya dan lebih memilih mengikutkan saya keperantauan.
4	Bagaimana lingkungan pergaulan apakah membawa pengaruh bagi anda ?	Ada beberapa teman saya yang mengatakan tidak usah sekolah dan ada juga yang selalu mengajak saya tetapi pada saat orang tua saya merantau saya memutuskan untuk ikut ke orang tua saya.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU/KEPALA SEKOLAH SD INPRES KAMPUNG BERU KECAMATANN BIRING BULU KABUPATEN GOWA

PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian, karena jawaban ibu/bapak akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terimakasih atas bantuannya.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama : Nurhidayah, S.Pd.I
2. Umur : 40 tahun
3. Pekerjaan : Kepala Sekolah
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Batu Menteng
6. Hari/Tanggal : 15 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa dari beberapa anak memilih untuk berhenti/putus sekolah ?	Karna kurangnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan seperti beberapa kasus yang terjadi dimana siswa yang namanya sudah ada dikelas 6 namun masih duduk di kelas 5 pada saat akan didudukkan ke kelas 6 mereka lebih memilih untuk berhenti jika tetap dipaksakan untuk duduk di bangku kelas 6 selain itu ada juga beberapa yang memiliki keterbatasan sehingga menyulitkan untuk belajar dan beberapa siswa memang tidak berminat untuk sekolah.
2	Apakah ada keterkaitan ekonomi dan animo orang tua ?	Jelas kalau dari faktor ekonomi karna bias kita lihat di Kampung Beru ini banyak masyarakat yang merantau untuk memenuhi ekonomi keluarganya dan untuk animo orang tua banyak dari

		orang tua siswa yang kurang bersemangat menyekolahkan anaknya karna rata-rata dari mereka karna memang tidak pernah bersekolah sama sekali jadi ketertarikan orang tua siswa akan hal pendidikan masih sangat kurang.
3	Bagaimana lingkungan pergaulan apakah membawa pengaruh bagi anak ?	Faktor ini juga yang masih menjadi masalah di kampung ini dimana mereka yang sudah berhenti sekolah akan menghasut teman-teman mereka untuk berhenti pula dan kebanyakan setelah selesai Pendidikan sekolah dasar Tidak melanjutkan ke jenjang SMP dan lebih memilih bekerja yang disayangkan mereka akan menghasut anak-anak yang masih sekolah jadi bisa kita simpulkan bahwasanya lingkungan membawa pengaruh bagi anak.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK PUTUS SEKOLAH SD INPRES KAMPUNG BERU KECAMATANN BIRING BULU KABUPATEN GOWA

PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian, karena jawaban ibu/bapak akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terimakasih atas bantuannya.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama : sama
2. Umur : 41 tahun
3. Pekerjaan : petani
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Kampung Beru
6. Hari/Tanggal : 16 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi penyebab sehingga anak bapak/ibu putus/berhenti sekolah ?	Kara memang jarak penglihatan sannai memang tidak baik dan juga sering di ejek oleh teman-temannya.
2	Apakah keterkaitan antara ekonomi keluarga bapak/ibu ?	Dari ekonomi keluarga kami mencukupi dan saya sanggup untuk menyekolahkan anak saya tetapi memang anak saya yang tidak mau lagi melanjutkan sekolahnya.
3	Menurut bapak/ibu bagaimana dengan lingkungan pergaulan apakah membawa dampak untuk anak bapak/ibu ?	Jelas ada pengaruh karna jika berteman dengan anak yang tidak sekolah maka lama kelamaan akan terpengaruh sebaliknya juga demikia.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA AKTIF SEKOLAH SD INPRES KAMPUNG BERU KECAMATANN BIRING BULU KABUPATEN GOWA

PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian, karena jawaban ibu/bapak akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terimakasih atas bantuannya.

B. IDENTITAS NARASUMBER

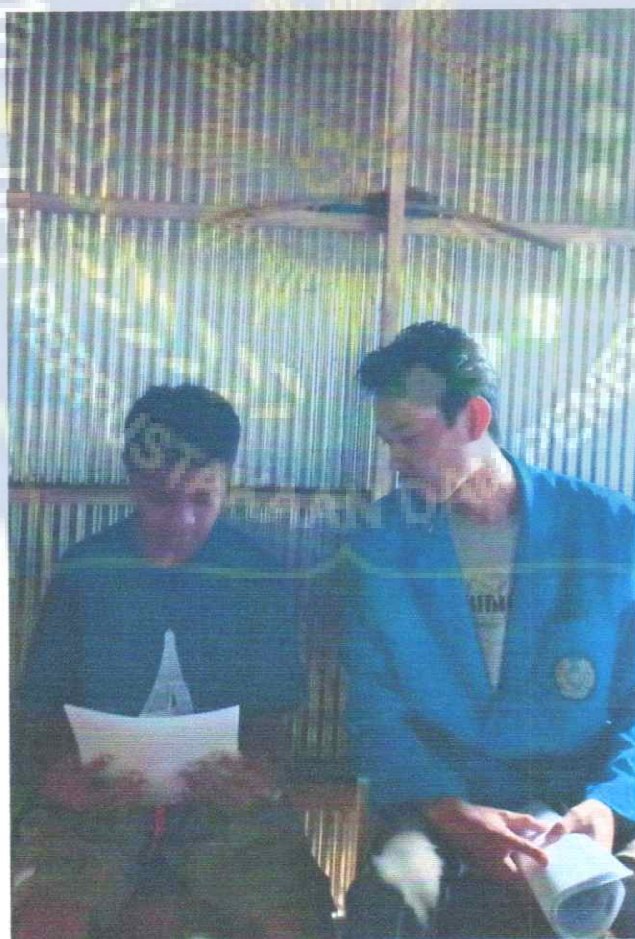
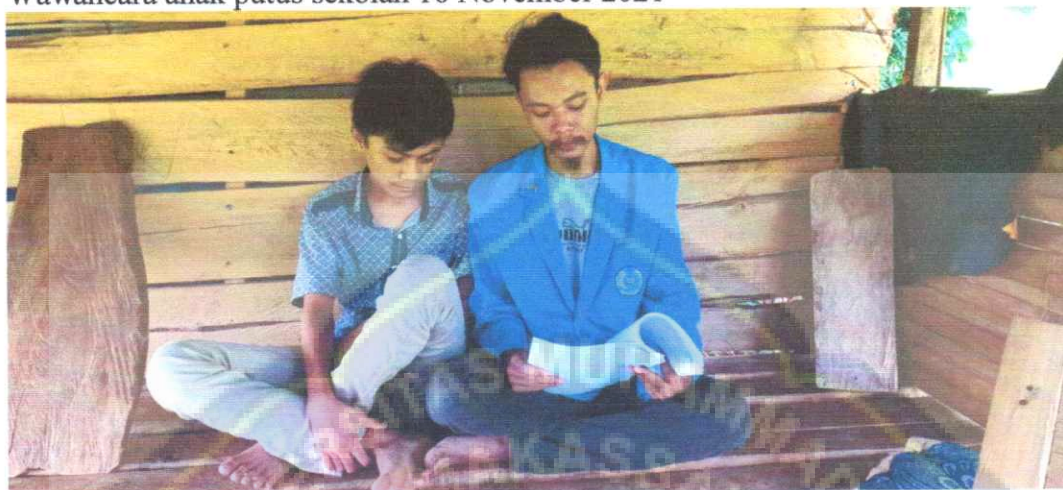
1. Nama : Nursiska Ayu
2. Umur : 9 tahun
3. Pekerjaan : pelajar
4. Jenis Kelamin : perempuan
5. Alamat : Kampung Beru
6. Hari/Tanggal : 15 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang membuat anda semangat untuk sekolah	Saya ingin membanggakan orang tua, memiliki cita-cita menjadi seorang polwan yang bias ditempu melalui sekolah terlebih dahulu.
2	Bagaimana dengan ekonomi dan animo orang tua anda ?	Ekonomi kami mencukupi dan animo orang tua saya sayngat mendukung saya untuk sekolah karna ingin melihat saya sukses.
3	Bagaimana lingkungan pergaulan apakah membawa pengaruh bagi anda ?	Yang saya rasakan membawa dampak baik bagi saya sendiri karna teman-teman saya juga masih sekolah dan rajin.

Lampiran III

Dokumentasi

Wawancara anak putus sekolah 16 November 2021



Wawancara Kepala Sekolah 15 November 2021



Wawancara orang tua Siswa putus sekolah 16 November 2021



Wawancara siswa aktif 15 November 2021





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866/972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuhma-plasa.com



Nomor : 4869/05/C.4-VIII/X/40/2021
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Rabiul awal 1443 H
29 October 2021 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di –

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 7398/TKIP A.4-II/X/1443/2021 tanggal 27 Oktober 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MUH JALIL S

No. Stambul : 10540 1118417

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Analisis Anak Putus Sekolah SD Inpres Kampung Beru Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Nopember 2021 s.d 2 Januari 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 23229/S.01/PTSP/2021

Kepada Yth.
Bupati Gowa

Lampiran : -

Ditandatangani : Kepala Dinas

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4869/05/C.4-VIII/X/40/2021 tanggal 29 Oktober 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUH JALIL S
 Nomor Pokok : 105401118417
 Program Studi : PGSD
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS ANAK PUTUS SEKOLAH SD INPRES KAMPUNG BERU KECAMATAN BIRING BULU
 KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 15 November s/d 15 Desember 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 15 November 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. Peninggal.

SIMAP PTSP 15-11-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://siman.sulseprov.go.id> Email : ptsp@siman.sulseprov.go.id
Makassar 90231





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 13 November 2021

Kepada Yth.

Nomor : 503/1107/DPM-PTSP/PENELITIAN/XI/2021
Lamp : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepala Sekolah SD Inpres Kampung Beru Kec.
Biringbulu

di-

Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 23070/S.01/PTSP/2021 tanggal 9 November 2021 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **MUH JALIL S**
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Beru / 10 Agustus 1999
Nomor Pokok : 105401118417
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Program Studi : PGSD
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Kampung Beru

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"ANALISIS ANAK PUTUS SEKOLAH SD INPRES KAMPUNG BERU KECAMATAN BIRING BULU KABUPATEN GOWA"**

Selama : 8 November 2021 s/d 21 November 2021

Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh

:
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU H.INDRA SETIAWAN
ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama

Tembusan disampaikan kepada Yth:



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa

Moh. Jalil S

NIM 10540

1118917 JP

Judul Penelitian

Analisis Anak Putus Sekolah 50 Impres
Kampung Baru Kecamatan Biring Bulu
Kabupaten Gowa

Tanggal Ujian Proposal

22 Sep 2021

Tanggal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	Senin, 8 November 2021	Observasi.	df
2.	Senin, 15 November 2021	Wawancara Kepala Sekolah dan siswa aktif.	df
3.	Salasa, 16 November 2021	Wawancara anak putus sekolah dan orang tua anak putus sekolah	df

Makassar, 16 November 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD,

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM.1148913

Kepala Sekolah

NURHidayah S.Pd

NIP. 190205262006042023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Anak Putus Sekolah SD Inpres Kampung Beru Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Muh Jalil S
NIM : 105401118417
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Svarifuddin Cm. Sida, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II

Ainun Jariah, S.Ag., M.A

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Arbi, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913